

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting baik pendidikan secara formal maupun nonformal memiliki peran dan fungsinya masing masing. Pendidikan menjadi kebutuhan setiap orang dengan takaran yang berbeda-beda dan setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pemerintah Indonesia tengah merombak kurikulum pendidikan dengan lebih menekankan pada (*science, technology, engineering, the Arts dan Mathematics*) STEAM (Kominfo, 2021). Menyelaraskan kurikulum pendidikan nasional dengan kebutuhan industri di masa yang akan datang. Indonesia bekerjasama dengan pelaku industri dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sekolah kejuruan, sekaligus untuk memperbaiki program mobilitas tenaga kerja global untuk memanfaatkan ketersediaan Sumber Daya Manusia.

Pendidikan Kejuruan atau istilahnya *Tehcnical and Vocational Education and Training* yang dikembangkan di Indonesia diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dimana Pendidikan Kejuruan berupaya mewujudkan siswa yang mampu bersaing dan mengisi kebutuhan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan bidang yang dimiliki. Riany (2012:83) menyatakan, pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan,

kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Berdasarkan pengalaman selama Praktik Pengalaman Lapangan Awal dan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bima sudah terlihat bahwa proses pembelajaran praktik yang dilakukan pada jurusan Kecantikan Kulit dan Rambut masih belum efektif. Hal ini dikemukakan oleh guru yang mengajar mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing. (wawancara, 11 juni 2021) bahwa hasil pembelajaran praktik yang dilakukan oleh siswa kelas XI pada praktek Perawatan Badan (*Body Massage*) pengetahuan siswa dalam pengaplikasian teknik *Massage* masih kurang sehingga 40% hasil pembelajaran praktek *Body Massage* siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai di bawah 75 atau masih di bawah KKM. Proses belajar mengajar mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing dengan bimbingan guru secara langsung menggunakan metode ceramah dan diskusi. Media bantu yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran hanya berbatasan pada penggunaan modul dan *powerpoint* saja. Guru telah menggunakan fasilitas media yang dapat mendukung proses pembelajaran, tetapi karena keterbatasan media yang digunakan membuat siswa kurang mengerti dengan istilah yang terdapat pada gerakan *Massage* pada materi *Body massage*.

Pembelajaran yang baik dan berlangsung dengan lancar memerlukan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kondisi kelas guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Utari (2020:84) menyatakan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang

disampaikan oleh guru dapat membekas pada siswa dan media juga digunakan sebagai alat perantara dalam pembelajaran yang memudahkan kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pada mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing merupakan pembelajaran produktif/praktek pada mata pelajarannya terlebih pada perawatan badan (*Body Massage*) yang dimana pada materi tersebut mempelajari tentang menganalisis pengurutan badan dengan berbagai metode *Massage* yang salah satunya mempelajari gerakan pijat Jawa.

Body Massage atau biasa dikenal dengan Pijat (*massage*) merupakan materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa jurusan kecantikan SMK selain itu *massage* juga merupakan salah satu perawatan pijat tradisional Indonesia berasal dari Jawa yang sudah ada “sejak era Majapahit yang dimana banyak perawatan kecantikan yang dikembangkan oleh ratu dan putri keraton” (Ermavanti 2018:108). Pada umumnya *Body Massage* merupakan sentuhan ringan pada kulit yang merespon rasa nyeri pada bagian tubuh mengembalikan dan merawat kesehatan yang dimana dapat dilakukan dengan cara menekan yang kuat dan lembut pada bagian tertentu. Ermawati dan Susilowati (2018:118) menyatakan, pada pijat (*Massage*) Jawa gerakan yang dilakukan banyak menggunakan jari-jari dan telapak tangan. Jari digunakan untuk mengangkat sebagian otot pada saat melakukan pemanasan (sebelum melakukan pijat), sementara telapak tangan digunakan untuk mengurut yang bermanfaat untuk memperlancar peredaran darah dan melemaskan otot.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing karena topik pembelajaran lebih

menonjolkan unsur gerak dan pembelajaran ini termasuk dalam pembelajaran produktif/praktek. Pada mata pelajaran produktif/praktek diperlukan media yang mampu menayangkan dengan fitur gerak seperti video untuk mempermudah siswa mengerti pada tahap-tahap pembelajaran terlebih pada tahap-tahap gerakan *Body Massage*. Ramli (2012:1) mengatakan media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang dan mempermudah pemberian informasi saat melakukan proses belajar. Dalam proses pembelajaran materi *Body Massage* guru masih belum menggunakan media video dalam proses pembelajaran dan masih belum adanya video yang menunjang pada materi gerakan pijat jawa, sehingga pada materi tersebut dapat dikembangkan media pembelajaran yang berupa video *Body Massage*. Secara umum ada tiga jenis media pembelajaran diantaranya media visual, media audio, dan media audiovisual. Media visual contohnya gambar, grafik, tabel, dll. Media audio contohnya rekaman suara. Media audiovisual contohnya sinetron pendidikan, film dan video. Video merupakan suatu media yang memuat unsur audio dan visual sehingga disebut dengan media audio visual.

Media video adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman 2012:184). Media video mampu menayangkan gambar gerak atau gambar hidup di sertai suara yang dapat membantu proses pembelajaran guru dan siswa. Salah satu manfaat media video

menurut Aqib (2013:51) yaitu pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses belajar lebih interaksi, efisiensi waktu dan tenaga serta belajar dapat dilakukan dimana saja. Media video menjadi media alternatif yang dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar. Video membimbing siswa dalam memahami materi secara visual. Siswa dapat berpartisipasi dalam mengikuti seluruh kegiatan praktek pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan dalam video. Dengan adanya media media video siswa dapat menyaksikan secara terus menerus hal yang terulang dalam media tersebut. Oleh karena itu media video merupakan media pembelajaran yang sesuai untuk menampilkan tahap-tahap gerakan dalam *Body Massage* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan dari masalah yang terjadi maka dapat disimpulkan dalam mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing harus adanya media video pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih mengerti dengan tahap-tahap gerakan terlebih pada proses *Body Massage*, dengan begitu akan memacu kemampuan siswa dalam belajar dari berbagai sisi melalui audio video yang dapat dilihat secara berulang dan terus menerus, hal ini akan menunjang proses belajar dan hasil praktek siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang muncul dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang hanya berbatasan pada modul guru serta *powerpoint* saja.

2. Ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang masih kurang serta belum memenuhi kebutuhan untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Belum adanya media video tutorial pada mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing terutama pada materi *Body Massage*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas yaitu belum adanya media video tutorial pada mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing, maka permasalahan dipersempit dan difokuskan pada pengembangan video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran ini sebagai sarana dalam menunjang pembelajaran praktik siswa kelas XI Tata Kecantikan kulit dan rambut pada mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing pada materi *Body Massage*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah pengembangan media video *Body Massage* pada mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan media video *Body Massage* dalam menunjang pembelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan produk berupa media video *Body Massage* pada mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima.
2. Untuk memperoleh kelayakan pengembangan video *Body Massage* dalam menunjang pembelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan media video *Body Massage* yang dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran serta menunjang proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a) Bagi siswa

Untuk membantu siswa dalam memahami materi *Body Massage* dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar terlebih pada hasil Praktek *Body Massage*.

b) Bagi guru

- 1) Sebagai alat bantu mengajar pada materi *Body Massage* di Jurusan kecantikan SMK Negeri 3 Kota Bima.
- 2) Merangsang kreativitas Guru dalam mengembangkan media Pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.

c) Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui sistematika serta proses pengembangan media pembelajaran *Body Massage*.
- 2) Sebagai media pembelajaran dan alat bantu mengajar jika Peneliti nantinya menjadi tenaga pendidik.

